

## Peran Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas IV SDN 1 Terong Tawah

<sup>1\*</sup> Nazriel Ilham, <sup>2</sup>Khairun Nisa, <sup>3</sup>Heri Hadi Saputra

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [nazrielilham8888@gmail.com](mailto:nazrielilham8888@gmail.com)

Received: November 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Fokus penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana guru menjalankan perannya sebagai perancang, fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator dalam pelaksanaan proyek P5. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam menyukseskan P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Terong Tawah, sebuah sekolah dasar negeri yang sedang berada pada tahap transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, sehingga pelaksanaan P5 masih memerlukan penyesuaian dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru kelas IV dan kepala sekolah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam implementasi P5. Guru berperan sebagai perancang dengan menyusun proyek berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sebagai fasilitator melalui bimbingan dan pengelolaan kegiatan, sebagai mediator dengan menghubungkan peserta didik pada sumber belajar yang relevan, serta sebagai evaluator melalui penilaian proses dan pemberian umpan balik. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dukungan dan apresiasi selama proyek berlangsung. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh kesiapan, kreativitas, dan konsistensi guru dalam menjalankan setiap perannya, tidak hanya oleh ketersediaan panduan kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas P5 sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

**Kata kunci:** Peran Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.

**How to Cite:** Ilham, N., Nisa, K., & Saputra, H. H. (2025). Peran Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas IV SDN 1 Terong Tawah. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2782-2790. <https://doi.org/10.36312/txrggw17>



<https://doi.org/10.36312/txrggw17>

Copyright ©2025, Ilham et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemdikbudristek, 2022). Program P5 dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif, yang masing-masing dimensi dijabarkan

ke dalam sejumlah elemen sebagai indikator pencapaian karakter (Kemdikbudristek, 2022). Kemunculan program P5 juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan hidup, serta tuntutan dunia kerja masa depan yang semakin kompleks (Laila dkk., 2021).

Implementasi P5 di sekolah dasar menjadi sangat penting karena pada jenjang inilah fondasi sikap, nilai, dan keterampilan peserta didik mulai dibentuk secara sistematis (Suryana, 2023). Guru memiliki peran sentral dalam mendampingi dan membimbing peserta didik agar setiap aktivitas proyek tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara bermakna (Sumarni, 2024). Guru tidak hanya berperan sebagai pengarah teknis, melainkan juga sebagai aktor utama yang memastikan pembelajaran berbasis proyek berjalan kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan karakter (Rahmawati, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan temuan Sari dan Lestari (2021) yang menegaskan bahwa pendampingan guru dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada produk akhir, melainkan lebih menekankan proses internalisasi sikap, nilai, dan keterampilan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada bagaimana guru menjalankan perannya dalam setiap tahapan pembelajaran proyek. Namun demikian, berbagai penelitian lebih banyak membahas peran guru secara umum dalam pembelajaran berbasis proyek, sementara kajian yang secara spesifik mengkaji peran guru dalam konteks implementasi P5 terutama pada jenjang sekolah dasar kelas IV dan dalam setting sekolah yang sedang bertransisi ke Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Terong Tawah, guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila ke dalam aktivitas proyek secara sistematis. SDN 1 Terong Tawah merupakan sekolah dasar negeri yang sedang berada pada tahap transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran berjalan, hanya kelas I dan kelas IV yang ditetapkan sebagai kelas percontohan pelaksanaan P5 sesuai kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat. Dalam observasi awal penelitian, sebagian guru cenderung lebih menekankan aspek produk akhir proyek dibandingkan proses pembelajaran yang seharusnya menumbuhkan sikap kolaboratif, kritis, dan kreatif pada peserta didik.

Keterbatasan pengalaman guru dalam merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar menyebabkan pelaksanaan P5 belum berjalan optimal dan menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal P5 dengan realitas pembelajaran di kelas (Firdiansyah dkk., 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai peran guru dalam implementasi P5 menjadi penting untuk memahami bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai perancang, fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Artati dkk. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, memfasilitasi, mendampingi, serta mengevaluasi proyek secara berkelanjutan. Saputri dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa guru yang profesional dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 1 Terong Tawah, yang meliputi peran guru sebagai perancang, fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan dasar, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan P5, serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pendampingan guru yang lebih tepat sasaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengklarifikasi kondisi yang terdapat pada objek yang diteliti (Sudrajat, 2020). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilaksanakan pada kondisi yang alamiah sesuai dengan kenyataan di lapangan (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, pada semester genap tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN 1 Terong Tawah merupakan sekolah dasar negeri yang sedang berada pada tahap transisi penerapan Kurikulum Merdeka, serta telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas I dan kelas IV sebagai kelas percontohan. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian memiliki peran penting karena subjek merupakan sumber utama data penelitian (Soesilo, 2019). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan kepala sekolah SDN 1 Terong Tawah. Guru kelas IV dipilih karena secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan P5, memiliki pengalaman mengajar di sekolah dasar, serta telah mengikuti penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki peran dalam kebijakan sekolah, supervisi, dan pengambilan keputusan terkait implementasi P5. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat fleksibel dengan pedoman pertanyaan tertulis sebagai acuan (Sugiyono, 2018). Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator peran guru dalam P5, yang meliputi peran sebagai perancang, fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa

perangkat pembelajaran, modul proyek, foto kegiatan, dan arsip sekolah (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan P5 di kelas (Arikunto, 2013).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Darmadi, 2011). Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk kisi-kisi yang memuat aspek perencanaan proyek, pelaksanaan, pendampingan peserta didik, evaluasi, serta upaya motivasi yang dilakukan guru. Lembar observasi disusun untuk mengamati keterlibatan guru dalam setiap tahapan P5, interaksi guru dengan peserta didik, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data mencapai kejenuhan (Miles dkk., 2014). Tahapan analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan pengelompokan tema sesuai dengan peran guru dalam P5. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat diverifikasi.

Uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui peningkatan ketekunan, triangulasi, member check, dan penggunaan bahan referensi. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data. Bahan referensi digunakan sebagai pendukung data penelitian. Selain itu, uji dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keterlacakan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru dalam Merancang Proyek P5

Peran guru sebagai perancang proyek P5 sangat krusial karena keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bergantung pada kesesuaian rancangan proyek dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru di SDN 1 Terong Tawah menekankan pentingnya observasi dan diskusi informal dalam memahami kecenderungan belajar siswa. Guru kelas IV di SDN 1 Terong Tawah menyatakan dalam wawancara bahwa, *"Sebelum menentukan proyek, saya biasanya mengamati dulu minat anak-anak. Dari situ baru saya tentukan tema yang dekat dengan kehidupan mereka"*. Temuan ini sejalan dengan pendapat Trianto (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek harus diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik agar pengalaman belajar menjadi bermakna.

Namun demikian, temuan di SDN 1 Terong Tawah menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis melalui instrumen tertulis, melainkan masih mengandalkan pengalaman dan intuisi guru. Hal ini berbeda dengan beberapa literatur yang menekankan pentingnya asesmen awal

terstruktur, namun dalam konteks sekolah dasar dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, pendekatan informal justru menjadi strategi adaptif yang relevan. Implikasinya, fleksibilitas guru menjadi faktor kunci agar P5 tetap dapat dilaksanakan secara kontekstual meskipun belum didukung perangkat asesmen yang lengkap.

Pada saat penelitian berlangsung, guru kelas IV melaksanakan dua jenis proyek, yaitu proyek berkebun sayur dan proyek daur ulang plastik sisa makanan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proyek daur ulang plastik, guru secara aktif memandu penyusunan langkah kerja dan pembagian tugas kelompok. Penelitian Suryani (2019) menunjukkan bahwa proyek berbasis lingkungan mampu meningkatkan tanggung jawab dan kolaborasi peserta didik. Temuan lapangan mendukung hasil tersebut, namun juga menunjukkan bahwa keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam mendampingi setiap tahap kegiatan.

Temuan ini diperkuat oleh Lestari dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam merancang proyek menentukan keberhasilan PjBL. Di SDN 1 Terong Tawah, kreativitas guru tampak pada pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sehingga proyek tidak bersifat abstrak bagi siswa.

#### **Peran Guru sebagai Fasilitator Proyek P5**

Dalam implementasi P5, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses proyek berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada pemahaman makna proyek. Guru kelas IV SDN 1 Terong Tawah menyampaikan, *"Saya selalu jelaskan dulu kenapa proyek ini penting, supaya anak-anak tahu manfaatnya, bukan sekadar mengerjakan tugas"*. Temuan ini mendukung penelitian Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa peran fasilitator guru meningkatkan kesadaran siswa terhadap relevansi pembelajaran. Secara kritis, temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kejelasan arahan guru berdampak langsung pada konsistensi keterlibatan siswa. Ketika arahan kurang jelas, siswa cenderung pasif dan bergantung pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran fasilitator tidak hanya hadir, tetapi harus disertai komunikasi instruksional yang efektif.

#### **Peran Guru sebagai Mediator Proyek P5**

Sebagai mediator, guru berperan menghubungkan konsep akademik dengan praktik nyata. Guru kelas IV menyampaikan, *"Saya ingin anak-anak tidak hanya tahu teori, tapi bisa mempraktikkan langsung apa yang dipelajari"*. Hal ini dilakukan melalui kegiatan kontekstual seperti berkebun dan daur ulang plastik.

Rusman (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman siswa. Temuan penelitian ini memperkuat teori tersebut, namun juga menunjukkan bahwa peran mediator guru sangat dipengaruhi oleh akses terhadap sumber belajar dan dukungan sekolah. Keterlibatan praktisi eksternal masih terbatas, sehingga peran mediator lebih banyak dijalankan guru secara mandiri.

#### **Peran Guru sebagai Evaluator Proyek P5**

Peran guru sebagai evaluator tampak dari penyusunan rubrik penilaian yang mencakup proses dan hasil. Guru kelas IV menjelaskan, *"Saya tidak hanya menilai hasil kebun, tapi juga melihat kerja sama dan tanggung jawab anak-anak"*. Hal ini sejalan dengan Brookhart (2013) tentang pentingnya rubrik dalam penilaian autentik. Analisis kritis menunjukkan bahwa meskipun rubrik telah digunakan, guru masih menghadapi

tantangan dalam mendokumentasikan perkembangan sikap siswa secara konsisten. Ini menjadi catatan penting untuk penguatan evaluasi P5 ke depan.

### **Peran Guru sebagai Motivator Proyek P5**

Guru memotivasi siswa melalui pendekatan personal dan apresiasi. Dari hasil observasi menunjukkan guru memberikan penguatan verbal seperti, "*Kalian hebat, meskipun capek tapi tetap semangat*". Sardiman (2011) menegaskan pentingnya motivasi dan umpan balik positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanis ini efektif menjaga keterlibatan siswa, terutama saat motivasi menurun di tengah pelaksanaan proyek.

### **Tantangan Guru dalam Implementasi Proyek P5**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Terong Tawah menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran. Guru harus menyesuaikan pelaksanaan proyek dengan jadwal intrakurikuler yang padat, sehingga tahapan proyek sering kali tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Najmatuzzakiyah dan Rezania (2025) yang menyatakan bahwa manajemen waktu menjadi kendala utama guru dalam mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran reguler di sekolah dasar.

Selain keterbatasan waktu, guru juga menghadapi tantangan dalam memahami aspek teknis P5, khususnya dalam mengintegrasikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan proyek. Meskipun guru memahami tujuan umum P5, penerjemahan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdiansyah dkk. (2024) yang menemukan bahwa guru masih membutuhkan penguatan kompetensi pedagogis agar implementasi P5 tidak bersifat prosedural semata.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung proyek. Guru sering kali harus berimprovisasi dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah. Menurut Sari dan Pranata (2023), keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi variasi dan kedalaman proyek yang dilaksanakan, meskipun di sisi lain dapat mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif.

### **Integrasi Peran Guru dalam Implementasi Proyek P5**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai perancang, fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator dalam implementasi P5 saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan proyek yang matang menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan P5 secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Artati dkk. (2024) yang menegaskan bahwa kualitas perencanaan guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

Peran fasilitator dan mediator saling melengkapi dalam mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Guru tidak hanya memfasilitasi jalannya kegiatan, tetapi juga menjembatani peserta didik dengan pengalaman nyata dan sumber belajar yang relevan. Menurut Rusman (2017), pembelajaran kontekstual yang dimediasi guru mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara signifikan.

Sementara itu, peran evaluator dan motivator berfungsi menjaga keberlanjutan proses pembelajaran. Evaluasi yang disertai umpan balik konstruktif dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk terus berproses. Hal ini sejalan dengan

Hattie dan Timperley (2007) yang menyatakan bahwa umpan balik yang tepat merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

### **Faktor Kontekstual dalam Implementasi P5**

Pelaksanaan P5 di SDN 1 Terong Tawah dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan tingkat kompleksitas kegiatan proyek agar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Menurut Wulandari (2022), pemahaman guru terhadap karakteristik siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar.

Ketersediaan sumber daya sekolah juga menjadi faktor kontekstual yang memengaruhi peran guru. Keterbatasan sarana mendorong guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti kebun sekolah dan limbah rumah tangga. Suryani dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan lokal sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pengalaman belajar siswa.

Selain itu, dukungan kepala sekolah berperan penting dalam membentuk iklim implementasi P5. Dukungan kebijakan dan supervisi yang diberikan kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang suportif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kelima peran dijalankan secara terpadu sehingga mampu mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Peran guru kelas IV di SDN 1 Terong Tawah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi peran sebagai perancang, fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat, jumlah informan yang terbatas pada guru kelas IV dan kepala sekolah, serta lingkup observasi yang hanya difokuskan pada beberapa jenis proyek P5. Keterbatasan ini menyebabkan temuan penelitian belum sepenuhnya menggambarkan implementasi P5 secara menyeluruh di berbagai konteks sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi guru, temuan ini dapat menjadi rujukan dalam mengoptimalkan peran mereka dalam merancang dan melaksanakan P5 secara lebih terstruktur dan bermakna. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memberikan dukungan kebijakan, sarana, dan pelatihan bagi guru agar implementasi P5 berjalan optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan cakupan subjek dan konteks yang lebih luas guna memperkaya kajian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut. Disarankan agar guru terus mengoptimalkan perannya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memperkuat perencanaan proyek yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru perlu memperluas variasi kegiatan agar proyek tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter, tetapi juga mendorong keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, guru diharapkan meningkatkan kualitas fasilitasi dengan memberikan pendampingan yang lebih personal, terutama bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses proyek. Peran guru sebagai mediator juga dapat diperkuat dengan menghubungkan proyek pada berbagai sumber belajar yang lebih luas, termasuk praktik nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam aspek evaluasi, guru disarankan menggunakan penilaian autentik secara konsisten untuk memantau perkembangan peserta didik tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang mereka lalui. Terakhir, guru perlu terus mengembangkan diri sebagai motivator dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif, mendorong peserta didik untuk bereksplorasi, berani mencoba hal baru, serta membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama. Dengan demikian, pelaksanaan P5 dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak bagi pengembangan karakter peserta didik.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, N., Rahman, A., & Hidayat, R. (2024). Peran guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. Alexandria, VA: ASCD.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdiansyah, M., Putri, L. A., & Kurniawan, D. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan peran guru dalam pembentukan budaya positif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 112–123.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Laila, N., Rahmawati, S., & Hasanah, U. (2021). Tantangan pendidikan di era transformasi digital dan implikasinya terhadap kurikulum nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 89–98.
- Lestari, S., & Widodo, A. (2021). Kreativitas guru dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 134–143.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Najmatuzzakiah, S., & Rezania, V. (2025). Tantangan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 55–66.
- Pratiwi, D. A. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(1), 23–33.
- Rahayu, T. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 98–107.



- Rahmawati, E. (2023). Peran guru dalam pembelajaran kontekstual berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 34–42.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2020). Pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila dan penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 301–310.
- Saputri, D. A., Pratama, F., & Nugroho, A. (2024). Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 21–32.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R., & Lestari, P. (2021). Pendampingan guru dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 201–210.
- Sari, R., & Pranata, D. (2023). Pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 40–50.
- Soesilo, T. D. (2019). *Penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudrajat, A. (2020). *Pendekatan dan metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 76–85.
- Suryana, D. (2023). Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 55–66.
- Suryani, N. (2019). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 87–95.
- Suryani, N., & Hidayat, A. (2021). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 66–75.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, R. (2022). Kesesuaian tahap perkembangan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, 7(2), 101–110.